

Optimalisasi Peran Remaja dalam Skrining Anemia Prakonsepsi di Desa Batubulan Kangin, Bali

*Optimizing the Role of Adolescent in Preconception Anemia Screening
in Batubulan Kangin Village, Bali*

<sup>1*)Ni Made Dwi Mahayati, <sup>1)Ni Wayan Suarniti, <sup>1)Ni Wayan Armini,
^{1)Ni Komang Erny Astiti, ^{1)Ni Made Dwi Purnamayanti, ^{1)I Nyoman Wirata}}}</sup></sup></sup>

^{1)Poltekkes Kemenkes Denpasar}

Jl. Raya Puputan Renon No 11A Denpasar, Bali, Indonesia

*Corresponding author: mahayati_dwi@yahoo.com

DOI:

[10.30595/jppm.v9i3.24448](https://doi.org/10.30595/jppm.v9i3.24448)

Histori Artikel:

Diajukan:

12/11/2024

Diterima:

06/11/2025

Diterbitkan:

10/11/2025

Abstrak

Generasi sehat perlu dipersiapkan dari perencanaan kehamilan yang baik pada masa remaja dan prakonsepsi. Persiapan yang baik dan terencana terutama skrining prakonsepsi perlu dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya kejadian cacat bawaan. Tingginya kecemasan ibu hamil tentang cacat bawaan pada janin menunjukkan belum terlaksananya skrining prakonsepsi yang disebabkan karena kurang pengetahuan tentang hal tersebut. Hal ini jika dibiarkan dapat meningkatkan risiko terjadinya kelahiran bayi dengan kelainan kongenital akibat dari tidak dipersiapkannya kehamilan dengan baik dengan tidak dilakukannya skrining pada masa prakonsepsi. Remaja sebagai calon orangtua perlu mengetahui secara dini tentang pelaksanaan skrining prakonsepsi khususnya skrining anemia sejak dini. Program edukasi kesehatan reproduksi saat ini tidak menjangkau hal tersebut khususnya pada remaja. Pendidikan kesehatan tentang skrining anemia prakonsepsi merupakan alternatif pemecahan masalah yang dapat memberikan edukasi tentang persiapan masa prakonsepsi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat. Metoda pengabdian yaitu pendidikan kesehatan tentang skrining anemia prakonsepsi melalui penyuluhan, pembagian poster dan booklet mengenai anemia, pelatihan dan pemeriksaan haemoglobin. Hasil kegiatan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan pengetahuan kepada remaja. Diharapkan peningkatan pengetahuan dan pemantauan Hb terus dilakukan sejak masa remaja untuk mewujudkan remaja dan kehamilan yang sehat bebas dari anemia.

Kata kunci: Anemia; Remaja; Skrining; Prakonsepsi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

A healthy generation needs to be prepared from good pregnancy planning during adolescence and preconception. Proper and planned preparation, especially preconception screening, needs to be done in an effort

to prevent the occurrence of birth defects. The high anxiety of pregnant women about birth defects in the fetus indicates that preconception screening has not been carried out due to lack of knowledge about it. If this is left unchecked, it can increase the risk of birth of babies with congenital abnormalities due to not being well prepared for pregnancy by not carrying out screening during the preconception period. Adolescents as prospective parents need to know early about the implementation of preconception screening, especially early anemia screening. The reproductive health education program currently does not cover this, especially for adolescents. Health education about preconception anemia screening is an alternative solution to the problem that can provide education about preconception preparation to prepare for a healthy pregnancy. The service method is health education about preconception anemia screening through group education, distribution of posters and booklets about anemia, training and hemoglobin examination. The results of the activity are that this activity provides benefits and knowledge to adolescents. It is hoped that increased knowledge and Hb monitoring will continue to be carried out from adolescence to create healthy adolescents and pregnancies free from anemia.

Keywords: *Anemia; Adolescent; Screening; Preconception*

Pendahuluan

Generasi sehat perlu dipersiapkan sedari dini sebelum proses kehamilan berlangsung. Cikal bakal terbentuknya keluarga yang berkualitas dimulai dari perencanaan kehamilan yang baik pada masa prakonsepsi. Kesehatan prakonsepsi adalah cara untuk meningkatkan hasil kehamilan yang positif dengan mendorong perempuan untuk terlibat dalam gaya hidup yang sehat sebelum mereka hamil. Keadaan tersebut dapat dilaksanakan salah satunya melalui skrining prakonsepsi.

Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak. Penerapan kegiatan promotif, intervensi kesehatan preventif dan kuratif sangat efektif sehingga membawa manfaat kesehatan untuk remaja, baik perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya baik sehat secara fisik, psikologis dan sosial, terlepas dari rencana mereka untuk menjadi orang tua.

Setiap kehamilan seharusnya dipersiapkan dengan baik melalui upaya peningkatan kesehatan prakonsepsi. Skrining prakonsepsi berguna untuk mengurangi resiko dan mempromosikan

gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat. Skrining prakonsepsi yang baik dapat mengurangi kejadian kecacatan pada bayi maupun kehamilan yang tidak diinginkan.

Kehamilan tidak diinginkan ataupun kehamilan yang tidak direncanakan saat ini masih sering ditemui di masyarakat. Pada keadaan tersebut, tentunya skrining prakonsepsi belum dilakukan dengan baik oleh semua calon ibu. Hal ini dapat berdampak pada kualitas anak yang dilahirkan. Risiko kelainan kongenital dan keadaan patologis lainnya berpeluang besar terjadi pada kehamilan yang tidak direncanakan dengan baik. Jika dilakukan skrining prakonsepsi lebih awal tentunya dapat dilakukan intervensi sedini mungkin terhadap faktor risiko yang ada untuk mencegah kelainan kongenital pada janin.

Pemerintah telah berupaya untuk mencegah peningkatan angka kelainan kongenital dimulai dari skrining prakonsepsi bagi calon ibu hamil. Informasi prakonsepsi yang perlu diketahui telah tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil,

Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Hal tersebut meliputi kesehatan reproduksi dan pendekatan siklus hidup; hak reproduksi; persiapan yang perlu dilakukan dalam persiapan pranikah; dan informasi lain yang diperlukan. Persiapan pranikah antara lain persiapan fisik, persiapan gizi, status imunisasi Tetanus Toxoid, dan menjaga kesehatan organ reproduksi (Kemenkes RI, 2014).

Sosialisasi tentang pentingnya skrining prakonsepsi sampai saat ini belum dapat diterima secara optimal oleh masyarakat. Hal ini ditandai dengan masih tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan yang menunjukkan tidak terencananya kehamilan tersebut. Kehamilan pada remaja juga meningkat dengan usia kehamilan ibu yang lebih muda. Kejadian kelainan kongenital juga cukup tinggi yang ditunjukkan oleh penelitian di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020, angka kelainan kongenital sebesar 19,3% (Ayu Murtini et al., 2021). Beberapa faktor risiko ibu antara lain infeksi saat hamil, paparan rokok, konsumsi obat maupun narkoba, serta riwayat keluarga berkaitan dengan kealihan bawaan pada anak (Adriyansyah & Nurhidayati, 2024). Keadaan ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan kejadian kelainan kongenital sebesar 11,4% dan menjadi salah satu penyebab tertinggi kematian pada masa neonatal (Kemenkes RI, 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan tentang skrining prakonsepsi diperlukan sebagai upaya peningkatan pelaksanaan skrining prakonsepsi oleh masyarakat. Pengetahuan merupakan faktor penting yang menjadi dasar terciptanya perilaku kesehatan sehingga

pengetahuan tentang skrining prakonsepsi perlu diberikan lebih dini khususnya kepada remaja. Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang asuhan prakonsepsi sebagian besar masih berada pada kategori cukup (Widayani & Ulfah, 2021). Peningkatan pengetahuan terkait skrining prakonsepsi perlu dilaksanakan pada remaja yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Informasi yang didapat dari Puskesmas Pembantu Batubulan Kangin, menyatakan belum ada program edukasi pada remaja khususnya terkait skrining prakonsepsi. Program serupa terkait edukasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan, tidak menjangkau perencanaan kehamilan sehat. Konsumsi asam folat untuk pencegahan kelainan kongenital pada janin mayoritas dimulai sejak diketahuinya kehamilan padahal dianjurkan telah dimulai saat perencanaan kehamilan yaitu minimal 3 bulan sebelum kehamilan. Hasil penelitian di Desa Batubulan Kangin tahun 2022 pada responden ibu hamil TW III menunjukkan 52,6% ibu hamil mengalami kecemasan dan kekhawatiran cacat janin merupakan salah satu penyebab kecemasan ibu; sebesar 68,4% ibu hamil memilih cara persalinan secara tindakan (SC) dengan 92,1% responden tanpa memiliki riwayat komplikasi (Rusmini et al., 2023). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan kurangnya dilakukan skrining prakonsepsi.

Pemberian informasi dan edukasi bagi remaja terkait skrining prakonsepsi perlu dilakukan mengingat semakin dini pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin ajeg dalam perilakunya. Dengan adanya edukasi pada remaja tentang skrining prakonsepsi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan skrining prakonsepsi di Desa

Batubulan Kangin.

Adapun masalah prioritas mitra yang ditemukan adalah:

1. Tingginya kecemasan atas kejadian kelainan kongenital pada ibu hamil.
2. Kehamilan yang tidak disiapkan dengan baik dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.
3. Remaja sebagai calon orangtua di Desa Batubulan Kangin memerlukan edukasi tentang skrining prakonsepsi khususnya pemeriksaan hb, pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja.
4. Remaja sebagai calon orangtua di Desa Batubulan Kangin memerlukan skrining awal pemeriksaan hb secara rutin.
5. Kader posyandu remaja perlu dilatih untuk dapat melaksanakan pemeriksaan hb sederhana.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, adapun solusi permasalahan yang diberikan adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi yang dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap 1 berupa pemberian edukasi tentang anemia dalam perawatan prakonsepsi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta tahap 2 berupa simulasi praktik pemeriksaan kadar Hb bagi orang awam serta pemeriksaan Hb remaja. Upaya ini dilakukan agar remaja dapat mengedukasi remaja lainnya tentang pentingnya skrining prakonsepsi sebagai upaya pencegahan stunting dan komplikasi kehamilan sejak dini. Kegiatan ini juga melibatkan pihak puskesmas sehingga melalui media yang ditawarkan, puskesmas dapat melanjutkan upaya pendidikan kesehatan di wilayah kerjanya untuk kedepannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh pengabdian dan tim. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan media edukasi berupa booklet dan poster dengan materi edukasi tentang skrining prakonsepsi khususnya pencegahan dan penanggulangan anemia. Konten disusun oleh pengabdian. Design, gambar dan proses editing dilakukan oleh jasa profesional.

2. Tahap kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama dengan pihak Perangkat Desa Batubulan Kangin dan UPTD Puskesmas Sukawati II selaku pemegang wilayah sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada tahap pelaksanaan ini, pengabdian akan bekerjasama dengan bidan desa dan kader posyandu remaja dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang skrining prakonsepsi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang skrining prakonsepsi khususnya pemeriksaan Hb akan dilakukan dengan sasaran pengabdian yaitu remaja di Desa Batubulan Kangin. Kader posyandu remaja dilatih agar dapat menyelenggarakan pendidikan kesehatan dan pemeriksaan hb sederhana dibawah monitoring bidan desa dan pengabdian. Pelaksanaan pretest, pemberian materi dan post test dilaksanakan secara luring.

3. Tahap ketiga

Pada tahap ketiga dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring kegiatan dilaksanakan follow up kegiatan kader pada posyandu remaja. Monitoring keberlanjutan program dilaksanakan oleh Pihak Puskesmas Sukawati II yaitu pemegang program UKM bekerjasama dengan bidan Desa Batubulan Kangin.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada program kesehatan tentang skrining anemia prakonsepsi sejak masa remaja melalui kegiatan edukasi kepada remaja di Desa Batubulan Kangin, Bali ini menekankan pada pemahaman remaja putri tentang pentingnya pemeriksaan hb dan pencegahan anemia sejak masa remaja, termasuk pada kegiatan ini pemebrrian poster, booklet dan set pemeriksaan hb dan pemeriksaan hb pada remaja. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sejak bulan Mei 2024. Pada tahap ini dilakukan proses koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas, pengurusan ijin kegiatan. penyiapan materi dan bahan edukasi dengan media poster dan booklet.

Proses persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh pengabdian dan tim. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan media edukasi berupa poster dan booklet dengan materi edukasi tentang skrining anemia prakonsepsi khususnya

pengecahan dan penanggulangan anemia. Konten disusun oleh tim pengabdian. Berikut poster dan booklet yang telah disusun dan digunakan sebagai media edukasi pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.



Gambar 1. Poster Remaja Sehat Bebas Anemia



Gambar 2. Booklet Skrining Prakonsepsi: Deteksi Dini dan Cegah Anemia Pada Remaja

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan beberapa kegiatan yang melibatkan tim pengabdian, pihak desa dan puskesmas. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal di Kantor Desa Batubulan Kangin dengan sasaran yang hadir sebanyak 30 orang remaja. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan penerimaan dari pihak desa. Kegiatan dilanjutkan dengan perkenalan tim dan pemaparan tujuan, sebelum pemberian edukasi dilakukan pretest pengetahuan remaja tentang anemia. Pemberian edukasi kepada sasaran disampaikan oleh tim pengabdian bersama-sama dengan pihak puskesmas. Pemberian materi edukasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab serta dilengkapi media poster dan booklet yang dibagikan kepada setiap peserta. Peserta antusias dan tertib mengikuti kegiatan ini, seperti terlihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Pemberian Edukasi Kepada Sasaran

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan pelatihan pemeriksaan hb pada kader posyandu remaja. Kegiatan ini ditujukan untuk melatih keterampilan kader dalam melakukan pemantauan anemia pada remaja sehingga dapat dilakukan penanganan dan penatalaksanaan secara dini apabila

ditemukan permasalahan.

Kader posyandu remaja yang dilatih, mengikuti kegiatan dengan baik dan diajarkan sesi mampu melakukan pemeriksaan Hb sederhana ditunjukkan pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Pelatihan Pemeriksaan Hb Secara Sederhana

Kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan Hb pada sasaran ditunjukkan pada **Gambar 5**. Kegiatan ini dilakukan untuk skrining anemia pada sasaran agar dapat diketahui kondisi sasaran saat ini.



Gambar 5. Pemeriksaan Hb Pada Sasaran

Hasil pemeriksaan Hb yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rata-rata Hb sasaran sebesar 12,8 gr/DL dengan Hb terendah sebesar 10,4 gr/DL. Hal ini menunjukkan walaupun sebagian besar sasaran tidak mengalami anemia, namun masih ada sasaran yang mengalami anemia dan perlu dilakukan monitoring dan

penatalaksanaan lebih lanjut. Berikut hasil pemeriksaan Hb pada sasaran.

Tabel 1. Kadar Haemoglobin Sasaran

Haemoglobin	n	min	max	mean
Hb	30	10,4	15	12,8

Berdasarkan data pada **Tabel 1** di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Hb sasaran berada pada kategori tidak anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian pada remaja yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia (Paramudita et al., 2021). Anemia merupakan kondisi penyakit yang ditandai dengan kurangnya sel darah merah dalam tubuh sehingga menyebabkan kondisi lelah, letih, lesu dan berdampak pada produktivitas penderita.

Hasil pemeriksaan Hb sasaran menunjukkan bahwa masih ada sasaran yang mengalami anemia, dengan kadar Hb,12gr/DL. Kondisi anemia pada remaja dapat disebabkan beberapa faktor, khususnya remaja putri rentan mengalami anemia karena kehilangan darah saat menstruasi (Rahma et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi, kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri (Amalia et al., 2024)

Keadaan anemia pada remaja apabila dibiarkan dapat memberikan beberapa dampak. Penelitian menunjukkan bahwa anemia antara lain dapat berdampak penurunan performa akademik, keterlambatan perkembangan fisik dan mental dan peningkatan risiko komplikasi selama kehamilan (Allen, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa remaja putri yang mengalami anemia berisiko lebih besar melahirkan

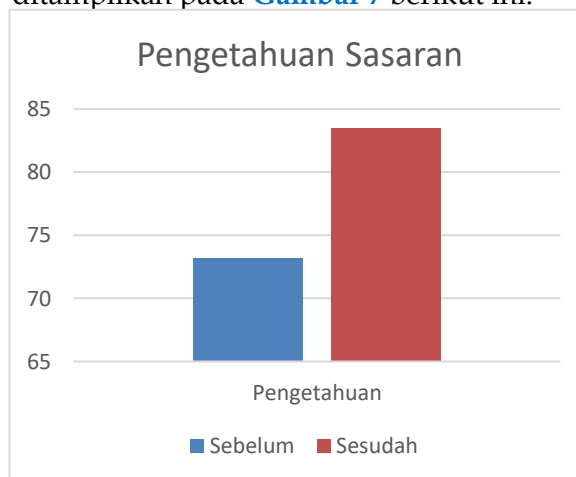
berat bayi lahir rendah (BBLR) dan stunting.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian juga menyerahkan set alat pemeriksaan Hb kepada pihak mitra yang diharapkan dapat digunakan untuk pemantauan dan pemeriksaan rutin kadar Hb bagi remaja. Alat pemeriksaan Hb diterima oleh perwakilan pihak desa yang akan digunakan pada posyandu remaja ditunjukkan pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Penyerahan Set Pemeriksaan Hb

Pada akhir kegiatan, dilakukan pengumpulan data posttest untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia. Hasil analisis data pengetahuan remaja ditampilkan pada **Gambar 7** berikut ini.



Gambar 7. Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Berdasarkan data yang dipaparkan pada gambar 6, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada remaja putri secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang anaemia (Sugiarti et al., 2020). Pengetahuan tentang anemia berupa pengertian, klasifikasi, tanda dan gejala, penyebab, cara mengatasi, penanggulangan dan cara mengatasi, serta pentingnya skrining anemia sejak masa remaja yang diberikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat meningkatkan pengetahuan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pengetahuan merupakan faktor yang penting, karena pengetahuan yang baik tentang anemia berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja. Pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan anemia pada remaja putri (Yanti et al., 2024)

3. Tahap Evaluasi

Pada evaluasi kegiatan dilakukan dengan kegiatan follow up kegiatan remaja dan kader posyandu remaja yang telah dilatih. Kegiatan ini dilakukan secara online dengan memperkuat pengetahuan sasaran melalui booklet yang telah diberikan. Follow up juga dilakukan pada konsumsi TTD untuk memonitor konsumsi TTD sesuai dengan jadwal. Hal ini menjadi hal yang penting karena penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan anemia pada remaja putri (Putri et al., 2024). Monitoring keberlanjutan program juga dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak

puskesmas agar dilakukan pemeriksaan ulang HB khususnya bagi remaja putri yang mengalami anemia.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada 30 orang sasaran remaja. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pemberian edukasi tentang anemia, pelatihan pemeriksaan Hb sederhana bagi remaja kader posyandu remaja dan pemeriksaan Hb bagi sasaran. Kegiatan edukasi diikuti dengan baik oleh seluruh sasaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hal yang positif, dimana dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan sasaran yang dinilai sebelum dan setelah memperoleh edukasi. Kegiatan pelatihan juga dapat diikuti dengan baik. Remaja kader posyandu remaja juga telah mampu mempraktikkan pemeriksaan Hb sederhana setelah mendapatkan pelatihan. Kegiatan pemeriksaan Hb akan terus dimonitor oleh puskesmas saat kegiatan Posyandu Remaja. Kegiatan skrining dan pemeriksaan Hb menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran tidak mengalami anemia dan hanya sebagian kecil remaja yang mengalami anemia. Penatalaksanaan dilakukan dengan pemberian tablet tambah darah sebagai penanganannya. Evaluasi kegiatan telah dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Diharapkan kepada bidan agar kegiatan edukasi dan skrining anemia terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya anemia sejak masa remaja dan prakonsepsi sehingga masa kehamilan dapat dilalui dengan baik. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan sasaran yang lebih luas.

Referensi

Adriyansyah, M. A., & Nurhidayati. (2024).

- Faktor Resiko Ibu terhadap Kelahiran Anak dengan Labiopalatognatoschizis (Cacat Sumbing): Literature Review. *Jurnal Sehat Indonesia*, 6(2), 610.
- Allen, L. (2021). Anemia And Iron Deficiency: Effects On Pregnancy Outcome. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 71(5), 80–84.
- Amalia, N., Meikawati, W., & Rokhani. (2024). Factors Associated With The Incidence Of Anemia in Adolescent Girls. *Public Health Nutrition Journal*, 4(2), 129–141. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v4i2.48278>
- Ayu Murtini, N. K., KOMPIANG Sriasih, N. G., & Suarniti, N. W. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu Dengan Bayi Yang Mengalami Kelainan Kongenital Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1419>
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014*.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Paramudita, P. U., Made, N., Mahayati, D., Somoyani, N. K., Kebidanan, J., & Kemendes Denpasar, P. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 19–27. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/IJK>
- Putri, R. H., Kamillah, S., & Gunardi, S. (2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Sarapan Bergizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Putra Juang Cianjur Tahun 2023. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 84–95. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Rahma, A. S., Fitriani, R., Irnawati, R., & Az-zahrah, A. (2024). Prevalensi dan Faktor yang Memengaruhi Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. *JURNAL KESEHATAN REPRODUKSI*, 15(1), 43–53. <https://doi.org/10.58185/jkr.v15i1.191>
- Rusmini, N. M., Armini, N. W., & Widya Ningtyas, L. A. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dengan Pilihan Cara Persalinan Oleh Ibu di Puskesmas Pembantu Batubulan Kangin. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2216>
- Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K., & Mahayati, N. M. D. (2020). Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 18–23.
- Widayani, W., & Ulfah, K. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi Diri Wanita Usia Subur Terkait Kesehatan Prakonsepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 270–282. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1906>
- Yanti, R. D., Asiani, G., & Harokan, A. (2024). Analisis Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Atas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2024. *Jurnal*

Ni Made Dwi Mahayati, Ni Wayan Suarniti, dkk...

Optimalisasi Peran Remaja dalam Skrining Anemia Prakonsepsi di Desa Batubulan Kangin, Bali

Ilmiah Avicenna, 19(2), 92–106.